

## ABSTRAK SKRIPSI

Lingkungan bisnis Indonesia berubah dalam beberapa tahun mendatang. Tren perdagangan bebas merupakan salah satu indikatornya. Banyak produk luar negeri masuk dengan harga murah. Beberapa kalangan bisnis di Indonesia merasakan ketatnya persaingan, tidak hanya di pasar domestik tetapi juga di pasar global. Pengusaha semakin sadar akan perubahan-perubahan yang terjadi dan merasakan dinamika *environment business pressures* yang semakin berat dan kompleks. Rasa terpaksa memberikan gairah baru untuk bangkit. Upaya-upaya pembenahan mulai dilakukan terutama pembenahan dalam manajemen operasional badan usaha. Perbaikan ini dilakukan terus menerus secara bertahap dari waktu ke waktu. Selain itu usaha-usaha pengendalian aktivitas badan usaha semakin ditingkatkan, terutama aktivitas yang tidak memberi nilai tambah (*nonvalue-added activities*) melalui pelaksanaan manajemen aktivitas (*Activity-Based Management*) untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi. Manajemen aktivitas ini dilaksanakan dengan cara menganalisis *nonvalue-added activities*, kemudian menekan atau bahkan mengeliminasi aktivitas-aktivitas tersebut.

Hasil analisis aktivitas yang telah dilakukan terhadap badan usaha "X" yang berkedudukan di Sidoarjo menunjukkan bahwa badan usaha tersebut belum melakukan pengendalian terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukannya, terutama aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan proses produksi. Dalam badan usaha "X" masih terdapat aktivitas pengendalian mutu bagian inspeksi dan sortir, pergudangan bahan baku dan barang jadi dan aktivitas perpindahan material hasil dari proses *crushing* dari satu tempat ke tempat lain. Semuanya ini merupakan *nonvalue-added activities* dan menimbulkan biaya-biaya yang besar (*nonvalue-added costs*) sehingga biaya produksi badan usaha "X" tidak efisien.

Dari hasil ini diharapkan badan usaha "X" menerapkan konsep *Activity-Based Management* untuk dapat melakukan pengendalian terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukannya melalui analisis aktivitas, sehingga badan usaha dapat membedakan antara *value-added activities*

dan *nonvalue-added activities*. Setelah itu badan usaha harus berusaha untuk mengeliminasi *nonvalue-added activities* dan mengoptimalkan *value-added activities*. Dengan demikian efisiensi biaya produksi dapat ditingkatkan.

